

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu proses tindakan belajar saat pada masa covid-19 adalah belajar dari rumah guru membagikan pembelajaran kepada wali murid ke anak didiknya. BDR merupakan program pembelajaran bagi siswa dan guru di rumah, Belajar Dari Rumah (BDR) guru mempersiapkan pembelajaran jarak jauh dengan menyusun rencana pembelajaran atau RPP dalam proses pembelajaran di rumah buat mencapai tujuan pembelajaran yg ingin dicapai dan menggunakan metode yang konsisten dengan pembelajaran sebagai akibatnya peserta didik bisa menggunakan simpel memahami tahapan perumusan sinkron dengan kebijakan pemerintah yaitu termin persiapan, termin pelaksanaan dan termin penutup.

Pada saat masa pandemic belajar di rumah sudah menjadi bagian dari perubahan kebiasaan sekolah, suka tidak suka orang tua dengan adanya pandemi ini bisa mendampingi anak belajar di rumah dan mengakses teknologi. Namun, keterbatasan infrastruktur dan teknologi menyebabkan perbedaan pendidikan antar daerah, batasan orang tua dalam kurangnya pembinaan anak untuk belajar di rumah selama pandemi covid-19 kurangnya pemahaman orang tua, kesulitan orang tua dengan minat belajar yang meningkat anak-anak tidak punya waktu untuk mengawasi anak-anak karena mereka laki-laki harus bekerja orang tua tidak sabar menemani anak belajar di rumah, dan masalah orang tua kesulitan mengoperasikan gadget, sehingga anak mengalami penurunan kemampuan mmebaca saat pandemic.

Sekolah telah masuk pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), pembelajaran yang menyenangkan tidak bisa datang begitu saja di satuan PAUD dan tidak mudah bagi orang tua di rumah untuk mengasuh anak dengan cara yang mendorong perkembangan keterampilan dasar terus berlanjut tanpa henti, apalagi berhenti sama sekali. Ketika intensitas pembelajaran anak usia dini menurun, mereka menjadi sulit untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh

karena itu, PTMT adalah cara terbaik untuk mengurangi risiko ketidakmampuan belajar dan mengembalikan kualitas PAUD.

Di TK Al Husen mengajarkan anak membaca merupakan salah satu tantangan yang dihadapi guru, khususnya di TK Al Husen. Pergeseran kegiatan belajar dari sekolah ke rumah dan penutupan banyak sekolah literasi mengharuskan orang tua meluangkan waktu untuk mengajari anaknya membaca di rumah. Karena kemampuan membaca bisa menjadi awal pemahaman anak.

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk mengubah simbol huruf dalam pengucapan atau verbal, kemampuan mengasosiasikan apa yang diucapkan anak dengan simbol-simbol yang berupa huruf (Rakimahwati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) Beberapa faktor yang mendukung penggunaan strategi pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah minat peserta didik untuk belajar membaca dan fasilitas dan sarana yang mendukung, seperti buku yang disediakan di kelas dan di perpustakaan, serta guru yang mendorong siswa untuk membaca. Dalam penelitian terdahulu mengenai strategi guru guna meningkatkan kemampuan membaca, guru menggunakan strategi seperti Strategi Analitik Sintetik Struktural (SAS), strategi menyanyi, strategi membaca dengan papan belajar bergambar, strategi membaca di luar ruangan, dan lainnya (Setiawan, 2021).

Kemampuan membaca adalah proses mengenali dan memahami teks tertulis. Agar anak usia dini dapat belajar membaca, ia harus menguasai beberapa keterampilan: 1) Pengenalan Huruf; 2) Pemahaman Fonem; 3) Pemahaman Kata; 4) Membaca Dengan Lancar; 5) Pemahaman Bacaan. Untuk membantu anak didik belajar membaca, metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif yang efektif. Misalnya, gunakan buku cerita yang menarik, mainkan permainan kata, atau gunakan aplikasi edukasi yang dirancang khusus untuk membantu anak belajar membaca. Selain itu, kesabaran dan dorongan positif dari orang tua atau guru sangatlah penting. Membaca bersama anak, memuji usahanya dan mendukungnya saat belajar membaca dapat sangat memotivasi mereka untuk terus belajar.

Menjadi bagian dari pendidikan pra-sekolah, kemampuan membaca anak di TK Al Husen Jember pada lingkungan belajar ini anak didik didorong untuk

mengembangkan kemampuan membaca mereka melalui beragam kegiatan yang menarik, termasuk pengenalan awal termasuk huruf dan fonem, serta kegiatan membaca bersama. Melalui aktivitas yang telah dirancang untuk merangsang minat anak didik terhadap membaca, TK Al Husen memastikan bahwa proses pembelajaran membaca tidak hanya terfokus pada keterampilan teknis, namun pada pengembangan kesenangan membaca dan pemahaman terhadap teks. Dalam lingkungan yang kondusif, anak-anak di TK Al Husen diberi keleluasaan untuk merasakan kepuasan dalam membaca dan membangun landasan yang kokoh untuk keterampilan membaca yang lebih maju di masa depan.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Usaha guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca yakni, 1) Penggunaan Teknik Pembelajaran, seperti membaca bergantian dan membaca bersama-sama. Teknik pembelajaran ini membantu anak untuk melatih kemampuan membacanya; 2) Menerapkan Pendekatan Individual, dalam ini setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, guru memberikan bantuan tambahan atau latihan khusus kepada anak didik yang masih kurang dalam kemampuan membacanya; 3) Menyediakan Dukungan, guru memberikan dukungan kepada anak didiknya agar semangat dalam belajar membaca. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melibatkan penyesuaian individu untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan membaca anak.

Kemampuan membaca pada anak berkembang secara bertahap. Menurut Bromley (Suriana, 2016), pembagian tahapan dasar pengembangan kemampuan membaca pada anak usia 4 sampai 6 tahun dilakukan menjadi lima tahap, yaitu : (1) imajinasi (*magicalstrage*), (2) pembentukan konsep diri (*self conceptstrange*), (3) suka membaca (*briggig reading strange*), (4) pemahaman membaca (*sake-off reader strange*), dan (5) membaca lancar (*independent reader strange*). Membaca dan menulis dapat dipraktikkan pada anak usia dini dalam batasan aturan prasekolah dan sesuai dengan karakteristik anak yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Hilalia, 2016). Oleh karena itu, keterampilan membaca anak diharapkan memiliki pemahaman bahasa yang tinggi, mempunyai wawasan

keberagaman yang lebih luas, dan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya.

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan, sekolah tersebut menunjukkan bahwa siswa masih ada yang membutuhkan bantuan dalam belajar membaca, seperti pengenalan huruf dan pengejaan huruf dalam teks atau bacaan. Selain itu, siswa belum memiliki kemampuan membaca yang cukup, dan mereka memiliki waktu yang terbatas, yang menyebabkan proses belajar di kelas menjadi kurang efektif. Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anak usia dini di sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan : 1) Meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Al Husen, 2) Membantu pola pikir anak menjadi efektif dalam mengembangkan ide-ide yang pendidik miliki, dengan metode yang digunakan diharapkan mampu menjawab permasalahan terhadap minat membaca pada anak didik di TK Al Husen, guru harus membuat dan membangun metode untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa mereka. Karena itu, judul penelitian "Studi Fenomologi Strategi Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Pasca Terdampak COVID-19" menarik perhatian penulis.

1.2 Masalah Penelitian

Dalam masalah penelitian ini ialah, bagaimanakah strategi guru pada kegiatan membaca awal anak pasca terdampak covid-19 di TK Al Husein ?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan membaca awal anak terdampak COVID-19 di TK Al Husen Jember.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui strategi guru kegiatan membaca awal anak dan proses pembelajaran untuk meningkatkan membaca awal pasca covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berharap semakin meningkatkan kepada guru agar bisa membimbing dan bisa berkomunikasi yang baik kepada anak agar dapat mengembangkan bahasa kepada anak didiknya.

1.6 Asumsi Penelitian

Penyebab rendahnya kemampuan anak pada membaca diakibatkan sebab beberapa faktor yaitu kurangnya kesiapan anak ketika hendak membaca dan kurangnya latihan membaca di rumah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Al Husen Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini akan dilakukan pada anak yang usia 5-6 tahun kelompok B yang berjumlah 9 anak. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai bagaimana strategi guru pada kegiatan membaca awal.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah terjemahan dari interpretasi variabel yang ditentukan oleh peneliti.

a. Strategi Guru

Strategi guru adalah cara atau pendekatan yang digunakan seorang guru ketika mengajar atau membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kemampuan Membaca Anak

Kemampuan membaca adalah keterampilan anak dalam mengenali pengenalan huruf dan kata, memahami makna kata serta rangkaian kata berbentuk kalimat.